

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia kematian bayi baru lahir (neonatal) masih menjadi permasalahan kesehatan. Angka kematian bayi di Indonesia adalah 24/1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Neonatal yaitu 15/1000 kelahiran hidup, menyiratkan bahwa 1 dari 67 anak meninggal dalam bulan pertama kehidupannya. (SDKI, 2017). Di Provinsi Lampung cakupan kunjungan neonatal sampai dengan tahun 2013 tercapai 88,62% dimana angka ini masih berada dibawah target yang diharapkan yaitu 91% namun cakupan penanganan komplikasi neonatal masih rendah yaitu 41,76%. Sedangkan kasus bayi lebih banyak disebabkan oleh BBLR, asfiksia dan pneumoni. (Dinkes Lampung, 2016)

Asfiksia dapat menyebabkan kerusakan organ berat dan berakibat fatal pada bayi baru lahir. Redistribusi sirkulasi yang ditemukan pada pasien hipoksia dan iskemia akut telah memberikan gambaran yang jelas mengapa terjadi disfungsi berbagai organ tubuh pada bayi asfiksia. Gangguan fungsi berbagai organ pada bayi asfiksia tergantung pada lamanya asfiksia terjadi dan kecepatan penanganan. Berdasarkan hasil penelitian lanjut Riskesdas, asfiksia merupakan penyebab kematian kedua pada bayi setelah infeksi.

Suatu studi mengenai dampak kerusakan organ pada bayi asfiksia menunjukkan 34% bayi tidak didapatkan kerusakan organ, 23% bayi didapatkan kerusakan pada satu organ, 34% bayi pada dua organ, dan 9% bayi pada tiga organ. Beberapa peneliti telah melaporkan frekuensi disfungsi berbagai organ

vital tersebut 4 yaitu otak, kardiovaskular, paru, ginjal, saluran cerna dan darah. Adapun organ vital yang sering terkena adalah ginjal (50%), otak (28%), kardiovaskular (25%) dan paru (23%). Upaya dalam menurunkan angka kematian bayi baru lahir yang diakibatkan asfiksia salah satunya dengan cara melakukan suatu pelatihan keterampilan resusitasi kepada para tenaga kesehatan agar lebih terampil dalam melakukan resusitasi dan menganjurkan kepada masyarakat ataupun ibu khususnya, agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang memiliki kemampuan dan keterampilan (Depkes RI, 2013)

Faktor yang menyebabkan asfiksia ada 3 macam yaitu factor ibu, tali pusat, dan bayi. Faktor ibu seperti pre-eklamsi, eklamsi, perdarahan abnormal (plasenta previa), solusio plasenta), kehamilan lewat waktu, (sesudah 42 minggu kehamilan), partus lama, rupture uteri yang memberat, kontraksi uterus yang terus menerus mengganggu sirkulasi darah ke plasenta, plasenta previa, solusio plasenta. Factor tali pusat seperti lilitan tali pusat, tali pusat pendek, simpul tali pusat, prolapses tali pusat. Factor bayi seperti premature, persalinan dengan tindakan (sungsang, bayi kembar, dsitosia bahu, ekstraksi vakum, ekstraksi forsep), kelainan bawaan (kongenital), air ketuban bercampur meconium yang warna hijau (Gomella, 2009)

Asfiksia pada Bayi Baru lahir merupakan masalah yang penting karena dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada bayi baru lahir. Selain itu angka kematian dikarenakan Asfiksia juga masih tinggi dan masih merupakan wewenang bidan dalam memberikan manajemen asuhan kebidanan. Maka dari itu penulis tertarik menerapkan prinsip-prinsip Asuhan manajemen pada Bayi Baru Lahir dengan Asfiksia Ringan di BPM Siti Qhoiriyah.

B. Pembatasan Masalah

Laporan Tugas Akhir ini berfokus membahas penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir dengan kasus Asfiksia Ringan

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir dengan Kasus Asfiksia Ringan di BPM Siti Qhoiriyah dengan pendekatan manajemen varney dan dokumentasi secara SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir terhadap By. Ny. Y dengan masalah Asfiksia Ringan.
- b. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas pada By. Ny. Y dengan kasus Asfiksia Ringan
- c. Merencanakan asuhan kebidanan By. Ny. Y dengan kasus Asfiksia Ringan
- d. Melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada By. Ny. Y dengan kasus Asfiksia Ringan
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada By. Ny. Y

D. Ruang lingkup

1. Sasaran

Sasaran Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir ditujukan kepada By. Ny. Y dengan masalah Asfiksia Ringan.

2. Tempat

Laporan tugas akhir ini dilaksanakan di BPM Siti Qhoiriyah Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Waktu Kegiatan : 6 Februari 2020 sampai dengan 15 Maret 2020

E. Manfaat

1. Bagi BPM Siti Qhoiriyah Amd. Keb

Diharapkan dapat memberikaan informasi dan masukan yang berguna untuk meningkatkan pelayanan kebidanan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya yaitu memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan kasus asfiksia menggunakan pendekatan manajemen kebidanan sehingga masalah asfiksia pada bayi dapat teratasi.

2. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan berguna sebagai bahan Referensi bagi institusi, khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan bayi baru lahir berdasarkan studi kasustentang asfiksia ringan.